

B



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)**

ꦏꦸꦤ꧀ꦢꦲꦏꦧꦸꦢꦂꦚꦤ꧀

Jalan Cendana 11, Yogyakarta 55166; Telepon (0274) 562628; Faksimile 564945;
Laman <https://budaya.jogjaprov.go.id>; Posel budaya@jogjaprov.go.id

SURAT TUGAS

Nomor: 400.6.4.2/1000

Dalam rangka mendukung pelestarian dan pengembangan kebudayaan serta memahami dinamika multikulturalisme di Yogyakarta, Dinas Kebudayaan DIY dengan ini menugaskan para peneliti untuk melakukan penelitian sejarah dengan judul "**HARMONI MULTIKULTURAL KAMPUNG YOGYAKARTA: JEJAK SEJARAH, SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP, DAN TANTANGAN PARIWISATA MODERN.**"

Adapun nama-nama yang ditugaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Indra Fibiona, S.S., M.A.** – Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X
2. **Gregorius Andika Ariwibowo, S.S., M.A.** – Badan Riset dan Inovasi Nasional
3. **Siska Nurazizah Lestari, S.S., M.Hum.** – IKIP PGRI Wates
4. **Drs. Darto Harnoko** – Badan Riset dan Inovasi Nasional

Ketentuan Pelaksanaan Penelitian:

1. Penelitian ini akan berlangsung selama **bulan September hingga Desember 2024.**
2. Para peneliti diharapkan melakukan kajian mendalam mengenai sejarah kampung-kampung multikultural di Yogyakarta, mengkaji aspek spiritual entrepreneurship, serta mengeksplorasi tantangan pariwisata modern dalam konteks keberlanjutan budaya.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan terkait pelestarian dan pengembangan budaya multikultural di Yogyakarta.
4. Para peneliti wajib menyusun laporan akhir yang akan disampaikan kepada Dinas Kebudayaan DIY paling lambat **30 Desember 2024.**
5. Segala biaya yang timbul dalam pelaksanaan tugas ini akan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 September 2024

KEPALA,



DIAN LAKSHMI PRATIWI, S.S., M.A.
NIP 197212091999032004

**HARMONI MULTIKULTURAL KAMPUNG YOGYAKARTA: JEJAK SEJARAH, SPIRITUAL
ENTREPRENEURSHIP, DAN TANTANGAN PARIWISATA MODERN**

Disusun Oleh

Indra Fibiona, S.S., M.P.A.
(Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X)
NIP. 198701312014041001

Gregorius Andika Ariwibowo
(Peneliti Ahli Muda Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Drs. Agustinus Darto Harnoko
(Peneliti Ahli Utama Badan Riset dan Inovasi Nasional)
NIP. 195502241985031001

Siska Nurazizah Lestari, S.S., M.Hum.
IKIP PGRI Wates

Editor:
Ahmad Muhajir

HARMONI MULTIKULTURAL KAMPUNG YOGYAKARTA: JEJAK SEJARAH, SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP, DAN TANTANGAN PARIWISATA MODERN

Indra Fibiona

Gregorius Andika Ariwibowo

Darto Harnoko

Siska Nurazizah Lestari

Abstrak

Kampung Yogyakarta, sejak berdirinya Kraton pada tahun 1755-1756, telah menjadi simbol harmoni multikultural yang unik. Puncak perkembangannya terjadi pada tahun 1920, ketika Kraton Yogyakarta mencapai surplus pendapatan dari hasil panen tebu dan industri gula. Pada periode ini, banyak penduduk kampung terlibat dalam sektor pelayanan untuk mendukung keberadaan komunitas Eropa di Yogyakarta. Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Krisis malaise pada masa lalu mengakibatkan perubahan drastis, membuat masyarakat kampung beralih menjadi kuli gendong pada tahun 1970an dan 1980an. Pertumbuhan kampung, terutama di bantaran Kali Code, membawa tantangan baru seperti kemiskinan, sanitasi buruk, dan keterbatasan akses pendidikan.

Guna mengatasi ketidaklayakan tersebut, muncul semangat spiritual entrepreneurship di kalangan warga kampung. Perubahan ini menciptakan kebangkitan dan memperkuat identitas multikultural kampung. Namun, pandemi COVID-19 kembali menguji ketahanan mereka, memaksa masyarakat kampung untuk bangkit kembali. Saat ini, kampung Yogyakarta kembali meniti jalannya, terutama dalam sektor pariwisata. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti persaingan dengan Surakarta dan masalah sampah di Kota Yogyakarta, semangat harmoni multikultural dan spiritual entrepreneurship terus menjadi pendorong utama perjalanan mereka. Studi ini mengungkapkan evolusi kampung Yogyakarta dari aspek multikultural dan harmoni, dengan fokus pada peran kunci spiritual entrepreneurship dalam menghadapi tantangan modern dan mengembangkan potensi pariwisata.